

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA  
PANDEMI DI SMPN 1 PULAU PANGGUNG  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh**

**OKTA HARDIANTI**

**NPM: 1986102022**



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA  
PANDEMI DI SMPN 1 PULAU PANGGUNG  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh**

**OKTA HARDIANTI**

**NPM: 1986102022**



**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah Swt. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen memuat tugas tentang keprofesionalitas guru, dalam pasal 20, yang menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan keprofesionalan berkewajiban merencanakan pembelajaran, menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan pembelajaran dimasa pandemi yang dilakukan secara daring timbulnya permasalahan yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus yaitu terdapat perbedaan dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi di masa pandemi ini dengan pembelajaran yang dilakukan sebelum adanya pandemi, perbedaan yang paling utama adalah dalam proses pembelajaran itu sendiri yang dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang membuat pendidik merasa kesulitan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sedangkan data skunder diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait penelitian yang ada di sekolah. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teori Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dalam penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

Hasil dari penelitian ini menunjuka bahwa guru PAI di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dalam Perencanaan pembelajaran PAI di masa pandemi telah disusun yang dimulai dari penyusunan silabus dan RPP. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Masa Pandemi terdapat beberapa komponen-komponen yang ada pada kegiatan, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup belum semuanya diterapkan atau dilaksanakan dengan baik. Dalam Evaluasi Pembelajaran guru melakukan penilaian dengan continue juga adil, dilakukan dengan cara tes tertulis yang dikumpul melalui whatsapp atau Google Classroom mengukur ranah kognitif. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik dimasa pandemi guru belum mengukur penilaian sikap maupun keterampilan dikarenakan kurangnya media yang dipakai guru dan kondisi lingkungan disekitar siswa yang kurang mendukung.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, dan Masa Pandemi**

## ABSTRACT

Learning Islamic Religious Education basically aims to instill spiritual values to students. Its existence serves to shape the personality of a person who is Muslim, has faith, and is also devoted to Allah SWT. In Law Number 14 of 2005 concerning teachers and lecturers, it contains tasks regarding teacher professionalism, in article 20, which states that teachers in carrying out professionalism are obliged to plan lessons, implement quality learning processes, and assess and evaluate learning outcomes. With online learning during the pandemic, there are problems faced by educators and students at SMPN 1 Pulau Panggung, Tanggamus Regency, namely that there are differences in planning implementation and evaluation during this pandemic with learning conducted before the pandemic, the most important difference is in The learning process itself is carried out starting from the initial activities, core activities and final activities that make educators feel difficult. The formulation of the problem in this study is how to teach Islamic Religious Education during the Pandemic Period at SMPN 1 Pulau Panggung, Tanggamus Regency?

This research uses the type of research *field research* (field research). Primary data sources include school principals, PAI teachers, and students while secondary data is obtained through documents related to existing research in schools. Data collection methods are interviews, observations and documents. The data analysis technique of this research uses the theory of Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The test of the validity of the data that the author uses is triangulation of sources in the study of Islamic Religious Education Learning during the pandemic at SMPN 1 Pulau Panggung, Tanggamus Regency.

The results of this study indicate that PAI teachers at SMPN 1 Pulau Panggung, Tanggamus Regency, in planning PAI lessons during the pandemic have been planned and compiled starting from the preparation of the syllabus and lesson plans (RPP). In the Implementation of PAI Learning during the Pandemic Period, there were several components in the activity, which included initial, core, and closing activities, not all of them were implemented or implemented properly. In the Learning Evaluation, the teacher conducts a continuous and fair assessment, carried out by means of a written test collected via WhatsApp or Google Classroom measuring the cognitive domain. In assessing the affective and psychomotor domains during the pandemic the teacher has not measured the assessment of attitudes and skills due to the lack of media used by the teacher and the environmental conditions around students that are less supportive.

***Keywords: Learning, Planning, Implementation, Evaluation, Islamic Religious Education, and the Pandemic Period***

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Okta Hardianti

NPM : 1986108022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus adalah benar karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Mei 2021

Yang Menyatakan,



Okta Hardianti



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa  
Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten  
Tanggamus  
Nama Mahasiswa : Okta Hardianti  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1986108022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Pascasarjana UIN  
Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juni 2021

## MENYETUJUI

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.  
NIP. 196502191998031002

  
Dr. H. Muhammad Akmansyah, M. A.  
NIP. 197003181998031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister PAI

  
Dr. H. Muhammad Akmansyah, M. A.  
NIP. 197003181998031003



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI DI SMPN 1 PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS"** ditulis oleh : **Okta Hardianti**, Nomor Pokok Mahasiswa : **1986108022**, telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji :

Ketua : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.**

Sekretaris : **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.**

Penguji I : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

Penguji II : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**

Penguji III : **Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.**

Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.**  
NIP.196010201988031005

Tanggal Ujian Terbuka: Jum'at, 25 Juni 2021



## PEDOMAN TRANSLITERASI


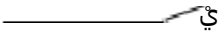
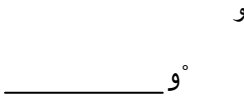
### A. Transliterasi Arab – Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	<i>t</i>
ب	b		ظ	<i>z</i>
ت	t		ع	‘
ث	<i>s</i>		غ	G
ج	j		ف	F
ح	<i>h</i>		ق	Q
خ	kh		ك	K
د	d		ل	L
ذ	<i>z</i>		م	M
ر	r		ن	N
ز	z		و	W
س	S		ه	H
ش	sy		ء	‘
ص	<i>s</i>		ي	Y
ض	<i>d</i>			



## B. Maddah

*Maddah* atau Vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Huruf dan tanda
	ā
	ī
	ū

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departement Agama RI, Jakarta, 2003.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam sebagai ungkapan terimakasih kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda Hermansyah (Alm) dan Ibunda tercinta Bihatul Aini, S.Pd, yang telah banyak berjuang, mendidik, memberikan semangat yang tak kenal lelah, memberi cinta dan kasih sayang dan mendoakan untuk keberhasilanku sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan S2 di UIN Raden Intan Lampung, senyum bahagia menjadi tujuan terbesar dalam hidupku, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun berada.
2. Kakak-kakak dan Adiku tersayang, Yeni Kuspitaria, Amd.Keb, Suri Kurniati, S.Pd, Meri apriani, Amd.Keb dan Herbiansyah Putra Pratama yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Para sahabat-sahabat seperjuanganku “Nina Ayu puspita, Rani Fatmala, Nuning Agustina, Noval Kurniawan, Warsiah, Indah Aprilia Putri, Rekha Maulidia” dan teman-teman teman angkatan tahun 2019 khususnya kelas D yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memotivasi saya dalam segala hal.
4. Almamater tercinta Pasca UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Peneliti adalah Okta Hardianti, lahir di Babakan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tanggal 27 Oktober 1997 dan beragama Islam. Putri keempat dari pasangan Bapak Hermansyah(Alm) dan Ibu Bihatul Aini, memiliki 3 saudara perempuan dan satu saudara laki-laki. Bertempat tinggal di Desa sinar Harapan Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Peneliti menempuh pendidikan formal di SDN 2 Sinar Semendo dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Talang Padang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian meneruskan sekolah menengah atas di SMAN 1 Talang Padang dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung lulus pada tahun 2019. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan S2 di Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan Pendidikan Islam.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji Syukur peneliti hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus” dapat selesai.

Dalam penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Muhammad Akmnasyah, M.A selaku ketua Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, dorongan , bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Ibu dosen dan civitas akademika Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi.



5. Bapak Yarliyani, S.Pd.I, M.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 1 Pulau Panggung, Bapak Ngatemin, S.Pd, M.M, Ibu Soleha S.Pd.I, dan ibu Zahroh, S,Pd,I selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses data di lapangan.
6. Dan semua pihak yan telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terikat dlam ukhuwah islamiyah.

Akhir kata jika peneliti ada kesalahan dan kelalaian dalam penelitian tesis ini peneliti mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya peneliti dapat bermanfaat bagi kita semua.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
c. Rumusan Masalah .....	8
d. Tujuan Penelitian .....	9
e. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Perencanaan Pembelajaran .....	13
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
3. Evaluasi Pembelajaran.....	30
B. Pembelajaran Masa Pandemi .....	36
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	53
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpul Data.....	56
E. Teknik Analisa Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	



A. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kab Tanggamus .....	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kab Tanggamus .....	84
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kab Tanggamus .....	92
C. Pembahasan.....	93
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kab Tanggamus .....	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kab Tanggamus .....	84
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kab Tanggamus .....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bagian yang terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi hewan ditentukan kepada instingnya, sedangkan manusia melalui dengan cara belajar, berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan manusia dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Maka pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dituntut sumber daya manusia yang handal, yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kreativitas yang tinggi.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia yaitu Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana harusnya bertingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal lain yang tidak kalah penting adalah bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dan

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73

tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum minallah*), dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).<sup>2</sup>

Pembelajaran sendiri ialah kegiatan yang disengaja atau sadar, oleh siswa dengan bimbingan, arahan atau adanya bantuan dari pendidik untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang diharapkan yaitu perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan (perencanaan), dilaksanakann (pelaksanaan), dan dites (evaluasi) secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau melakukan tes pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada Q.S An-Nahl 43 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012), h.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 331

<sup>4</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.3

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cetke-7, h.35



وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُوْنَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl [16]: 43).<sup>6</sup>

Didalam ayat ini terdapat tazkiyah atau anjuran bagi ahli ilmu, karena Allah SWT memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang yang tidak memiliki ilmu adalah bertanya kepada ahli ilmu.

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam efektif dan efisien harus adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Kegiatan pembelajaran yang ada disekolah idealnya harus mengarah kepada kemandirian peserta didik dalam belajar, pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila proses hubungan interaksi pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik.<sup>7</sup>

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang sedang menjadi sorotan dan perbincangan, tidak hanya menjadi perbincangan kalangan pemerintah akan tetapi menjadi sorotan seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan.

---

273 <sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 20114, h.

<sup>7</sup> *Ibid*

Sejak diumumkan oleh Presiden Indonesia yaitu bapak Joko Widodo mengenai kasus virus *corona* atau dapat juga disebut dengan istilah Covid- 19 pada awal maret tahun 2020, Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Sehingga mengharuskan adanya pelaksanaan PSBB dalam berbagai sektor kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan yang merujuk pada Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 yaitu adanya peliburan kegiatan belajar disekolah dengan mengganti proses belajar mengajar yang awalnya di sekolah dialihkan dirumah.<sup>8</sup>

Pelaksanaan kebijakan ini dikenal masyarakat dengan istilah *Study From Home* (SFH) atau daring (dalam jaringan/ tatap muka di ruang virtual) yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan sehingga menuntut adanya kerjasama yang baik antar seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, orang tua, guru dan sekolah.<sup>9</sup>

Pada skala umum, pemerintah memberlakukan kebijakan *social distancing* atau istilah lain *physical distancing* (menjaga jarak fisik) sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. Konsekwensi dari kebijakan ini adalah terbatasnya ruang gerak masyarakat dalam beraktifitas, sehingga banyak yang harus bekerja

---

<sup>8</sup> Azizah Nurul Fadlilah Et. Al., "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Mrnghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID- 19 Melalui Publikasi", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 5 No. 1, 2020. h. 73-84

<sup>9</sup> Rizqon H Stah, "Dampak Covid-19 pada pendidikan Di Indonesia: sekolah, ketermapilam, dan proses pembelajaran". SALAM: Jurnal Sosial dan budaya syar-17, No. 5, 2020. h. 25

dari rumah, beribadah di rumah, dan tak terkecuali peserta didik juga harus belajar dari rumah melalui daring yang merupakan respon dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai penyambung kebijakan physical distancing.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada Q.S At-Taghabun: 11 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. At-Taghabun: [64]: 11).<sup>10</sup>

Ayat diatas menunjukan bahwa sebagai makhluk Allah SWT, kita tidak pernah sedikitpun lepas dari ketentuan-Nya. Segala yang terjadi pada kehidupan kita senang, sedih, bahagia dan duka semua atas izin Allah SWT termasuk juga adanya wabah virus. Sebagai seorang mukmin selayaknya meyakini apa yang terjadi atas kehendak Allah.

Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi bukan tanpa masalah. Dibeberapa negara, dilaporkan bahwa diantara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sesungguhnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran tersebut dinyatakan sebagai

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.558



alasan yang sangat penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring. Kurang kehadiran dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelamahan dari pembelajaran daring.<sup>11</sup>

Memutus rantai penyebaran Covid -19 dimana siswa berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala, hampir seluruh negara meniadakan kegiatan di sekolah termasuk Indonesia, peserta didik diwajibkan untuk belajar dirumah. Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan yaitu belajar dari rumah, tentu saja dalam hal ini guru harus berpindah sistem pembelajaran online.<sup>12</sup>

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu zona merah covid-19 di Lampung, dan SMPN 1 Pulau Panggung terletak di kabupaten Tanggamus. Peraturan provinsi Lampung sekolah yang berada di zona merah harus ditiadakan pembelajaran tatap muka, harus digantikan menjadi pembelajaran menggunakan media online.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pertemuan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus yaitu Ibu Soleha, S.Pd.I dalam pembelajaran PAI masa pandemi bukanlah hal yang mudah, pembelajaran secara daring membuat lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi

---

<sup>11</sup> Wahyono, P. & Husamah, H. "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran Daring", Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol 1 (NO 1), h. 55

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 52

dengan keadaan yang membuat proses pembelajaran dimasa pandemi sedikit berubah tidak seperti biasanya yang mana pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing menggunakan media online.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi yang masih baru ini pastinya akan timbulnya kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik dan sekolah, pembelajaran daring dimasa pandemi yang belum maksimal di sekolah atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa.

Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran pendidik, terutama perubahan pembelajaran pendidikan agama islam, banyak sekolah yang tidak siap dengan kebijakan pemerintah dengan pembelajaran daring. Berangkat dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus”*.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Soleha Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 23 September 2020

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”

Adapun Sub Fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus dan Subfokus diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.



2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, diharapkan sebagai salah satu sumber bahan belajar untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar dimasa pandemi.
2. Bagi pendidik, sebagai penambah informasi bagi pendidik proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah pustaka sekolah Sebagai sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan untuk dapat dijadikan referensi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bahan ajar.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi, sehingga kelak setelah menjadi seorang guru, peneliti dapat menerapkan dengan baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTKA

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris ialah “*instructio*” terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*), dan mengajar (*Teaching*), lalu di satukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dikenal istilah pembelajaran (*instruction*).<sup>14</sup> Pembelajaran pada dasarnya ialah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>15</sup>

Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.<sup>16</sup> Pembelajaran ialah suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

---

<sup>14</sup> Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), cet ke-2, h.180

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.188

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke-7, h.10

<sup>17</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 3

Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa( Kurikulum PAI).<sup>18</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang berAgama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah Swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran Agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam.<sup>19</sup>

Indikator pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila adanya penerapan desain sistem pembelajaran.<sup>20</sup> Desain sistem pembelajaran ialah prosedur yang telah terorganisasi yang meliputi langkah-langkah

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. Ke-2), h. 11-12

<sup>19</sup> Ali, M. D, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018) , h. 24

<sup>20</sup> Beny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta:PT. Dian Rakyat, 2014), h. 18



perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pembelajaran.<sup>21</sup>

Lembaga pendidikan diharuskan melakukan perencanaan serta usaha yang sistematis dan optimal. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menyiapkan perangkat sistem pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien di lingkungan sekolah. Maka dengan demikian proses pendidikan akan berjalan secara terarah ketika penataan atau perencanaan dilakukan sejak awal.<sup>22</sup>

Tugas guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen memuat tugas tentang keprofesionalitas guru, dalam pasal 20, yang menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan keprofesionalan berkewajiban merencanakan pembelajaran, menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan tiga tahap yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 tentang standar proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana

---

<sup>21</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.7

<sup>22</sup> Rabi'atul Adawiyah dan Wan Jamaludin, "Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 01, 2016. h. 120.

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2017), h. 98

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, tugas guru dalam pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum pendidik membimbing siswa untuk belajar ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan di kelas maupun di luar kelas.<sup>25</sup>

Perencanaan juga berarti mengatur langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Abdul Majid mengutip pendapat William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of organization and management*: mengemukakan bahwa “perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilakukan. Didalam perencanaan terdapat serangkaian penjelasan-penjelasan tentang tujuan,

---

<sup>24</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 182

<sup>25</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 5

keputusan, penentuan kebijakan, menentukan program, menentukan metode kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.<sup>26</sup>

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Perencanaan yang harus disusun oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran yaitu: program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>27</sup>

#### a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>28</sup> Adapun langkah-langkah pengembangan silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>29</sup>

##### 1) identitas mata pelajaran

Pada bagian identitas mata pelajaran perlu dituliskan dengan jelas nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, dan semester.

Dengan informasi tersebut guru akan mendapatkan kejelasan

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. Ke-10), h. 15-16

<sup>27</sup> Kunandar, *Penilaian Auntenik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.3.

<sup>28</sup> Rusman, *Op.Cit*, h. 4

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, h. 41-61

tentang pengetahuan awal dan karakteristik siswa yang akan diberikan pelajaran.

2) standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Standar kompetensi juga merupakan fokus dari penilaian, sehingga proses pengembangan kurikulum lebih banyak berisis tentang dokumen pengetahuan, keterampilan untuk menunjukkan bahwa siswa yang akan belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan perinci atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

4) Materi pokok

Materi pokok harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi. Materi pokok telah ditetapkan secara nasional, maka materi pokok tinggal disalin dari buku standar kompetensi mata pelajaran.



Mengidentifikasi materi pokok harus mempertimbangkan:

- a) Potensi siswa
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa
- d) Kebermanfaatan bagi siswa
- e) Struktur keilmuan
- f) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran
- g) Relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan
- h) Alokasi waktu yang tersedia

5) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.<sup>30</sup>

6) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Kriteria indikator:

---

<sup>30</sup> Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi*, (Yogyakarta: Deepublish), 2020, h. 119

- a) Sesuai tingkat berpikir siswa.
- b) Berkaitan dengan SK dan KD
- c) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*)
- d) Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif dan psikomotor)
- e) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan
- f) Dapat diukur atau dapat dikuantifikasi
- g) Memperhatikan ketercapaian standar lulusan secara nasional
- h) Menggunakan kata kerja operasional
- i) Tidak mengandung pengertian ganda

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi. Dalam mengalokasikan waktu, guru perlu memperhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester diperkirakan akan diperoleh 20 minggu efektif. Jika suatu mata pelajaran dialokasikan dalam kurikulum sebanyak 3 jam perminggu, berarti tersedia waktu 60 jam dalam satu semester.

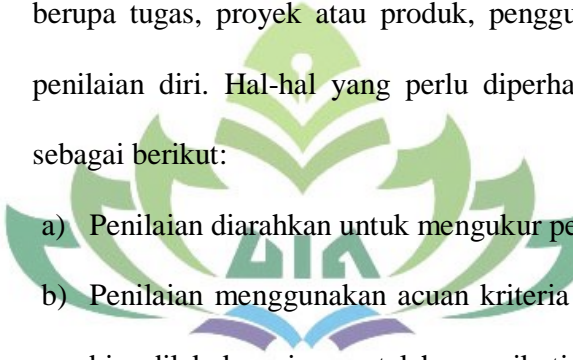
8) Sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan yang digunakan untuk kegiatan

pembelajaran berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

#### 9) Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknis tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian sebagai berikut:

- 
- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
  - b) Penilaian menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
  - c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti dianalisis kemudian hasilnya untuk menentukan KD yang telah dikuasai dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
  - d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan

minimal dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.<sup>31</sup>

Pada masa pandemi COVID-19 ini, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 dan surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19.<sup>32</sup>

Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana pelaksanaan

---

<sup>31</sup> Rusman, *Op.Cit*, h. 5

<sup>32</sup> Noor Hayati, *Op.Cit*, h. 115



pembelajaran (RPP). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa RPP cukup satu lembar saja, namun bukan berarti lebih dari satu lembar tidak diperbolehkan. Yang pasti dalam RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan asesmen atau penilaian.<sup>33</sup>

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:<sup>34</sup>

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas suatu mata pelajaran tertentu.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Rusman, *Op.Cit*, h.6

rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

#### 4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### 5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. tujuan dari proses pembelajaran itu yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.<sup>35</sup>

#### 6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

#### 7) Alokasi waktu

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, h. 20-29

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

#### 8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD atau indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

#### 9) Kegiatan pembelajaran

##### a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup> Dalam kegiatan pendahuluan pendidik:<sup>37</sup>

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> Noor Hayati, Op.Cit, h. 120

(3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

(4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.<sup>38</sup>

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, tindak lanjut.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Rusman, *Op.Cit*, h.7

<sup>39</sup> *Ibid.*,

## 10) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>40</sup>

Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Bahan ajar cetak yang meliputi: buku, modul, siswa, brosur, foto atau gambar.
- b) Bahan ajar gambar (audio), mencakup kaset, piring hitam.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) yang meliputi: video atau film dan orang atau narasumber.
- d) Bahan ajar interaktif yaitu multimedia yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media.

## 11) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat jelas. Perencanaan pembelajaran memberikan gambaran yang jelas bagi pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran, memperhitungkan sumber belajar,

---

<sup>40</sup>*Ibid.*,

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Op.cit*, h. 59

<sup>42</sup> Rusman, *Op.Cit*, h.7



mengantisipasi jika ada hambatan-hambatan yang mungkin dapat terjadi. Melihat hal tersebut, guru sebagai subyek pendidikan perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena dengan adanya masa pandemi memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang dilakukan bersifat tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sehingga pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>43</sup>

Dalam konteks pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan operasionalisasi perencanaan pembelajaran PAI menjadi proses kegiatan pembelajaran PAI secara nyata baik dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, sesuai rancangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran PAI secara optimal. Dengan begitu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini pendidik PAI dituntut mengerahkan semua sumber belajar yang dapat diakses guna mewujudkan proses dan hasil proses pembelajaran yang paling baik sesuai dengan tujuan pembelajaran

---

<sup>43</sup> <https://www.idsejarah.net/2014/10/pembelajaran.html>

PAI yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>44</sup> Pelaksanaan pada dasarnya menerapkan perencanaan yang telah dirancang dalam pembelajaran. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada RPP yang telah dibuat.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran terkandung dalam Q.S Al-Ankabut 19-20:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾  
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: (19) dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (20) Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahulu merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan

---

<sup>44</sup> Mujamil Qomar, *manajemen pembelajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta: erlangga, 2018), h.158

memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum pembelajaran dimulai.
- (2) Memberikan motivasi belajar sesuai dengan materi ajar.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatannya menggunakan prinsip 5M, Yaitu:<sup>45</sup>

(1) Mengamati

Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan murid untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi murid untuk melakukan pengamatan.

(2) Bertanya

Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan

---

<sup>45</sup> Noor Hayati, *Op.Cit*, h. 120-121

pertanyaan hasil pengamatan.

(3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu murid dapat membaca buku yang lebih banyak.

(4) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan selanjutnya menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar.

c) Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

(1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran.

(2) Melakukan penilaian atau melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

(3) Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran.

(4) Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas

(5) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran yang pada umumnya tahapan kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup agar perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, tentu pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Karena yang seharusnya berjalan dalam pembelajaran tidak terjadi secara menyeluruh. Tidak adanya interaksi secara tatap muka antara guru dan siswa atau interaksi siswa dengan siswa lainnya, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi akhirnya hanya melalui media elektronik baik berupa *chatting* atau *vidio*, hal ini tentu menjadi dampak yang kurang baik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI karena tidak secara langsung dapat berinteraksi dan bertatap muka.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Anas Sudijono, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Menurut Edwin dan Gerald W. Brown Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai dari



sesuatu.<sup>46</sup>Sedangkan menurut Bloom et. al yang diungkap oleh Daryanto mengatakan bahwa, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.<sup>47</sup>Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa proses, orang objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.<sup>48</sup>

Evaluasi merupakan satu kesatuan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan pembelajaran. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi juga kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran, dan tanpa evaluasi juga kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.<sup>49</sup>

Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), h.1

<sup>47</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet ke 8, h.1

<sup>48</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), h.156

<sup>49</sup> Ngilimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta : BOSSSCRIPT, 2017),

keputusan. Sebenar-nya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrument/ alat penilaian.<sup>50</sup>

Dari ketiga pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu penilaian belajar, sehingga dijadikan titik acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya.

Ajaran islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi. Hal yang mendasari evaluasi dalam proses pendidikan khususnya pendidikan agam islam terdapat dalam al-qur'an surat al-ankabut ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”. (QS. Al-Ankabut[29]: 2-3).<sup>51</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut

---

<sup>50</sup> Ahmad fauzi, *Manajemen pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.382

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h.396

tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>52</sup>

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum yaitu:

(1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. oleh sebab itu evaluasipun harus dilakukan secara kontinu.

(2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, pendidik harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor.

(3) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, pendidik harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Pendidik juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

---

<sup>52</sup> Zinal Arifin., *Op.Cit*, h.14.

#### (4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi pendidik hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

#### (5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh pendidik itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.<sup>53</sup>

Dari uraian prinsip evaluasi diatas dapat diambil kesimpulan yang mejadi prinsip-prinsip umum evaluasi adalah: kontinuitas, komperhensif, adil dan objektif, kooperatif dan praktis. Dalam pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen pembelajaran ini merupakan pengambilan keputusan yang harus dimiliki guru sebelum dan sesudah pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran itu, diantaranya:

- a) Tujuan, merupakan komponen yang sangat penting pembelajaran. Mau dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dimiliki peserta didik. Semuanya tergantung oleh tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap

---

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 31.

satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum ini diharapkan dapat memecahkan persoalan khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan pelaksanaan, evaluasi terhadap pendidikan secara efektif dan efisien.

- b) Isi/materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibenarkan apabila tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.
- c) Metode ialah komponen yang juga memiliki fungsi sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Bagaimanapun lengkapnya komponen yang lain, jika diimplementasikan melalui strategi yang tidak tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
- d) Alat dan sumber, fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah penting dengan komponen-komponen lainnya.
- e) Evaluasi, ialah komponen terakhir dalam proses pembelajaran, evaluasi juga dapat berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, dengan evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai



komponen sistem pembelajaran.<sup>54</sup>

## **B. Pembelajaran di Masa Pandemi**

Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Pada tahun 2019 ditemukan kembali wabah keseluruh dunia yaitu pandemi Covid-19.<sup>55</sup> Pandemi adalah suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan umumnya penyakit, frekuensinya dalam waktu yang sangat singkat memperlihatkan peningkatan yang amat tinggi serta penyebarannya telah mencakup suatu wilayah yang amat luas. Sedang Covid-19 merupakan kependekan dari *Coronavirus Disease-19*. *Coronavirus* merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS).<sup>56</sup>

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang banyak mengumpulkan siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau pelaksanaannya. Pembelajaran dilakukan dengan dengan skenario

---

<sup>54</sup> Wina sanjaya, *Kurikulum dab Pembelajaran*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), h.206.

<sup>55</sup> F.G. Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 3

<sup>56</sup> Ranu Suntoro & Hendro Widoro, Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19, 1,2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia, Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020, h. 145

yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa yang lain, ataupun siswa dengan pendidik.<sup>57</sup>

Di masa pandemi Covid-19 hingga masa pasca pandemi Covid-19 merupakan dua masa yang akan memiliki persamaan dalam hal konstruksi sosial, bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dengan situasi di masa pandemi. Masa pasca pandemi Covid-19 akan jauh berbeda dengan masa sebelum pandemi Covid-19 berlangsung. Dengan demikian perlu adanya penyesuaian-penyesuaian yang harus dilaksanakan oleh berbagai lapisan masyarakat.<sup>58</sup>

Keberadaan pandemi Covid-19 ini, menjadi salah satu bencana global yang mengancam tatanan kehidupan manusia saat ini. Bencana tersebut turut berdampak kepada kehidupan manusia, sehingga diperlukan adanya langkah solutif soal bagaimana untuk menemukan pola atau rekonstruksi sosial yang baru. Dengan beradaptasi dengan virus corona yang belum dapat diperkirakan kapan bencana ini akan berakhir di muka bumi ini, yang menjadi sejarah abad ke-21 ini.<sup>59</sup>

(Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan

---

<sup>57</sup> Firman & Sri Rahayu, Pembelajaran Online ditengah Pandemi covid-19, Universitas Sulawesi Barat: Indonesian Journal of Educational Science (IJES), Vol 02, no 2 Maret 2020, h. 81

<sup>58</sup> Latif Syaifudin, Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19, IAIN Tulung Agung: Kalijaga Journal Of Communication, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020, h. 31

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 32

dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan *E-Learning*, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).<sup>60</sup>

Pembelajaran *E-Learning* mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun *E-Learning* merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka. Atau bagi guru yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikannya fatner dalam mengajar. Alhasil kondisi yang memaksa para guru harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet.<sup>61</sup>

Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang

---

<sup>60</sup> Sobron, A., Bayu, Rani, & S, M, Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 1(2), 2019, h. 30–38.

<sup>61</sup> Arifa, F. N, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis, 2020, h. 13–18. <http://puslit.dpr.go.id>

menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah.<sup>62</sup>

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu dalam media online.

---

<sup>62</sup>Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 Volume 7 Nomor 5, 2020., h. 397

#### 4. Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Kegiatan belajar dari rumah merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan belajar untuk siswa selama kebijakan pandemi Covid-19. Hal ini diputuskan karena kebijakan sosial dan physical distancing serta tidak memungkinkan adanya pembelajaran di sekolah dan berkumpulnya siswa. Kegiatan belajar dari rumah tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui arahan dari guru merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh, pada kegiatan belajar di rumah ini pendamping dari orang tua/ wali dibutuhkan pada saat anak melakukan aktivitas.<sup>63</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata - rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan,

---

<sup>63</sup><http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pedoman-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid19-di-sekolah-menengah-pertama>. Diakses pada tanggal 15-oktober 2020 jam 19:05



dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Kurang kehadiran, kurangnya sentuhan pribadi, dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran terdapat banyak jenisnya tetapi secara umum terdapat tiga macam yaitu, faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode dan media yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup>

Terdapat 3 Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Masa pandemi yaitu:

a. Teknologi

Secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh), dan jaringanseharusnya membutuhkan waktu minimal untuk

---

<sup>64</sup> Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 132-140

pertukaran dokumen

b. Pengajar

Pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan intruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir didalam kelas dengan intruksi yang memiliki sifat positif terhadap suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif

c. Siswa

Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan media daring di masa pandemi.<sup>65</sup>

Dengan adanya problem pembelajaran Seseorang guru harus terus berupaya bagaimana siswanya, walaupun dalam keadaan tidak tatap muka tetap harus memahami materi yang akan disampaikan. Tentu dibutuhkan eksplorasi berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat friendly dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>65</sup> Roman Andrianto Pangondian, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi 4.0, Universitas Gadjah Mada: Jurnal Seminar Nasional Teknologi komputer & Sains (SAINTEKS), ISBN: 978-602-52720-1-1, Januari 2019, h. 58

Walaupun memang secara keseluruhan tentu tidaklah sama hasil pembelajaran tatap muka dan online.

Secara teoritis pada mulanya model pembelajaran itu terbagi kepada tiga: (1) Pembelajaran murni tatap muka, (2) *Pembelajaran Blended Learning* (tatap muka di iringi dengan *E-Learning*), (3) *Pembelajaran E-Learning* (Pembelajaran dengan total *E-Learning*). Pada masa Covid-19 Pembelajaran mutlak dilakukan dengan model ketiga yakni dengan total *E-Learning*.<sup>66</sup>

Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi.<sup>67</sup> Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama, yaitu

---

<sup>66</sup> Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R, Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21, *Conciencia*, XIX(2) 2020,112–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>

<sup>67</sup> Zein, M, Peran guru dalam pengembangan pembelajaran, *Journal UIN- Alauddin*, 5(2) 2016 ,h. 274-285

menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa, Hal ini juga berlaku di masa pandemi COVID-19.<sup>68</sup>

Mempertahankan kegiatan rutin atau normal selama keadaan darurat merupakan langkah penanganan positif yang membantu mempercepat pemulihan setelah krisis. Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan copy dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka.<sup>69</sup>

Sekolah-sekolah di Indonesia telah berusaha menjalankan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Guru dan siswa semakin mengenal teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan, yaitu *WhatsApp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *e-mail*. Guru dan siswa menggunakan berbagai lokasi tersebut sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing. Perkembangan teknologi dimanfaatkan oleh sekolah

---

<sup>68</sup> Poncojari Wahyono, Dkk, Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Volume 1 No 1 Tahun 2020, h. 55.

<sup>69</sup> *Ibid.*,

untuk menyasati keadaan yang tak diduga yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, termasuk pandemi COVID-19 (Tim Kompas, 2020).<sup>70</sup>

Memasuki “*New Normal*” pembelajaran pastinya juga akan kembali ke pembelajaran normal, pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tentunya diperlukan penerapan sistem pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan menjalankan protokol kesehatan. Ada beberapa aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan “*New Normal*” ini. Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah harus disiapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan berbeda dengan sebelum masa pandemi, yaitu:<sup>71</sup>

#### a. Sistem pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *physical distancing*, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. Penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak tempat duduk siswa akan berdampak pada kapasitas ruang kelas. Kalau sebelumnya ruang kelas bisa diisi siswa dengan jumlah maksimal sesuai standar maka sekarang hanya dapat diisi setengah atau sepertiga jumlah siswa. Dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk siswa

---

<sup>70</sup> Tim Kompas, “*Era baru pendidikan di Indonesia*”, Kompas. 2020

<sup>71</sup> Heri Dwiyanto, Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki “*New Normal*” dengan *Blended Learning*, Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung., [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/NewNormal Blended Learning artikel sec.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/NewNormal%20Blended%20Learning%20artikel%20sec.pdf)

ke kelas, apakah diatur dengan model *shift* (siswa masuk kelas dibagi dalam beberapa *shift*) atau model lain yang disepakati.

**b. Kurikulum**

Kurikulum yang ada juga harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran. Materi pembelajaran sangat perlu memuat kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki siswa. Beban ketuntasan materi dalam kurikulum juga perlu dikaji ulang sebagai dampak perubahan sistem pembelajaran. Sebagai akibat dari penyesuaian kurikulum ini tentunya akan terjadi pengurangan materi. Materi pembelajaran akan lebih simpel dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar keterampilan siswa.

**c. Kompetensi guru**

Perubahan sistem pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut guru untuk siap dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar dari sistem pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring dengan berbasis kecakapan hidup (*life skill*).

Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh Sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3) Fokus pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi.



- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter peserta didik.
- 5) Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah, sekolah dan siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing.
- 6) Hasil belajar siswa diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orangtua wali.

Desain dan implementasi pembelajaran jarak jauh:<sup>72</sup>

1. Waktu kegiatan

Mengikuti jadwal yang sudah disepakati antara siswa, guru dengan memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan.

2. Skenario pembelajaran jarak jauh

Skenario A Lengkap, pelajaran terstruktur mengikuti kurikulum, Skenario B lengkap, pelajaran terstruktur difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan inti, dan skenario C konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu siswa mengatasi pandemi COVID-19

3. Metode pembelajaran jarak jauh

Metode pelaksanaan dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/ daring (menggunakan gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring) serta pembelajaran jarak

---

<sup>72</sup><http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pedoman-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid19-di-sekolah-menengah-pertama>

jauh luar jaringan (menggunakan televisi, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan media belajar dari benda lingkungan disekitar). Guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

4. Media dan sumber belajar daring kementerian pendidikan dan kebudayaan
  - a. Portal bersama hadapi corona  
<https://bersamahadapicorona.kemdikbud.go.id>
  - b. Rumah belajar oleh pusdatin kemendikbud  
<https://belajar.kemdikbud.go.id>
  - c. Tv edukasi kemendikbud  
<https://tve.kemdikbud.go.id>
  - d. Program belajar dari rumah TVRI, dll
5. Peran guru dalam pembelajaran Daring
  - a. Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan siswa.
  - b. Membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi siswa.
  - c. Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi siswa
  - d. Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar melalui persiapan, refleksi, penjelasan materi dan tanya jawab.
  - e. Bila tanpa tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua

untuk penugasan belajar.

- f. Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
  - g. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional
6. Peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring.
- a. Menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan sekolah.
  - b. Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi siswa.
  - c. Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran.
  - d. Mendorong siswa agar aktif selama proses pembelajaran.
  - e. Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman.
7. Peran siswa dalam pembelajaran daring
- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, alat tulis dan media lainnya)
  - b. Mengajak orang tua untuk mendukung proses pembelajaran.
  - c. Menyiapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar.
  - d. Memahami jadwal dan tujuan pembelajaran.
  - e. Aktif dalam diskusi dengan guru
  - f. Menyelesaikan tugas dari guru
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada masa pandemi Covid-19

- a. Disederhanakan menjadi tiga komponen yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.
- b. Tujuan pembelajaran diturunkan dari kompetensi dasar (KD) dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai siswa. Kompetensi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum
- c. Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/ langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebagai telaah pustaka, peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surtini, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas pendidikan dan keguruan UIN Alauddin Makassar. Tesis yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Sorong." Tesis ini mengkaji tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan

Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Sorong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong serta untuk mengetahui hasil proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong dilakukan dengan cara kerjasama semua guru dan civitas lembaga sekolah, tetapi guru agama Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membina akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran. Sebelum mengajar guru membuat perencanaan berupa RPP, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjadi teladan bagi peserta didik, guru senantiasa menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran, mengajarkan bersikap rasa hormat kepada orang lain dan menanamkan rasa tanggung jawab untuk rajin belajar.

2. Rafie, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017, tesis ini berjudul “Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Tapin”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbitnya Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar

Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagaimana pelaksanaan peraturan tersebut pada SMAN di Kabupaten Tapin perlu diteliti secara empiris sebagai evaluasi bagi pihak-pihak terkait. Fokus penelitian pada tesis ini dirumuskan (1) bagaimana perencanaan standar proses pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin?; (2) bagaimana pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin?; (3) bagaimana penilaian proses dan hasil belajar pada pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin?; sanaan pembelajaran PAI pada SMAN di Kabupaten Tapin?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan; (1) guru PAI memiliki dokumen Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Silabus pembelajaran secara umum dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan dikembangkan di sekolah masing-masing. Adapun RPP disusun secara mandiri oleh guru PAI; (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI secara umum telah mengikuti pedoman. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun hal yang masih sangat kurang adalah ketersediaan buku paket yang belum seimbang dengan jumlah peserta didik; (3) penilain proses dan hasil pembelajaran secara umum telah dilaksanakan oleh guru PAI dimulai dari membuat



instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, dan (mengolah, melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi yang dilakukan oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus telah direncanakan dan disusun yang dimulai dari penyusunan silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun silabus guru telah mengisi kolom identifikasi, mengkaji SK dan KD, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan menentukan sumber belajar serta guru telah menyusun RPP dengan menjabarkan setiap kegiatan dari silabus secara lebih rinci, tujuan dari perencanaan yang disusun dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang ada pada kegiatan, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup belum semuanya diterapkan atau dilaksanakan dengan baik. Ada

beberapa yang sudah dilakukan dan ada beberapa yang tidak dilaksanakan hal ini dilakukan guru karena mengingat terbatasnya waktu dan keterbatasan media pembelajaran yang dipakai oleh guru di masa pandemi. Dimulai dari kegiatan awal pembelajaran masa pandemi dalam pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam belum mengajak berdoa bersama, dan belum memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran juga belum menyampaikan tujuan pembelajaran, belum mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang akan dibahas. Kegiatan inti dalam pelaksanaannya cukup baik, dalam pelaksanaannya guru menggunakan media whatsapp dan Google Classroom, guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya kegiatan akhir dalam pelaksanaannya dimasa pandemi guru Pendidikan Agama Islam belum menarik kesimpulan, belum merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, belum memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil, guru menutup pembelajaran dengan menutup salam dan belum dilakukan dengan doa.

3. Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus telah melakukan penilaian pendidikan Agama Islam dengan continue juga adil, dilakukan dengan cara tes tertulis yang dikumpul melalui whatsapp atau Google Classroom, dalam evaluasi guru lebih fokus mengukur ranah kognitif yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa

melalui soal yang diberikan guru. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik dimasa pandemi guru belum mengukur penilaian sikap maupun keterampilan dikarenakan kurangnya media yang dipakai guru dan kondisi lingkungan disekitar siswa yang kurang mendukung.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru sebaiknya memilih pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kondisi siswa di masa pandemi ini yang dapat dipahami dan mudah di lakukan dengan baik oleh siswa.
2. Pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sebaiknya melaksanakan pembelajaran secara sistematis yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru hendaknya melakukan doa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dilakukan dimasa pandemi, mengembangkan apersepsi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, kebutuhan siswa serta menggunakan media yang lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik saat belajar dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, dalam proses pembelajaran tatap muka sangat diperlukan, karena situasi pandemi yang terjadi pada saat ini tidak memungkinkan proses pembelajaran tatap muka secara langsung, sehingga dapat digantikan pembelajaran tatap muka secara online berupa *vidio call*

atau panggilan video atau juga dapat menggunakan aplikasi penunjang lainnya seperti *zoom*.

3. Pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya guru memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa agar seluruh ranah dapat dinilai dengan baik dan diharapkan guru selalu berinovasi dalam setiap pembelajaran dimasa pandemi ini agar kegiatan belajar lebih aktif dan menarik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2014.
- . *Perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad fauzi. *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Ali, M. D. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo, 2013.
- Arifa, F. N. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis, 2020.
- Azizah Nurul Fadlilah Et. Al. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Mrnghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID- 19 Melalui Publikasi*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 5 No. 1, 2020.
- Beny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta:PT. Dian Rakyat, 2014.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Cholid Nurbuko Dan H. Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara , 2013.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung, Diponegoro, 20114.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,1999.
- Dokumen Guru Pendidikan Agama Islam. *Dokumen Guru*. Tanggal 09 Maret 2021



- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2017.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008.
- F.G. Winarno. *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Fathurrohman, P, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Firman & Sri Rahayu. *Pembelajaran Online ditengah Pandemi covid-19, Universitas Sulawesi Barat: Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol 02, no 2 Maret 2020.
- Hamid dan Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Soleha Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 23 September 2020
- Heri Dwiyanto. *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" dengan Blended Learning, Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung.*, [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/NewNormalBlendedLearningartikel\\_sec.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/NewNormalBlendedLearningartikel_sec.pdf)
- <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pedoman-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid19-di-sekolah-menengah-pertama>. Diakses pada tanggal 15-oktober 2020 jam 19:05
- <https://www.idsejarah.net/2014/10/pembelajaran.html>
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Cv Rineka Cipta, 2015.
- Kemendikbud RI. *Permendikbud RI Nomor 103*. 2014
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Kunandar. *Penilaian Auntenik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Laila,dkk. *Siswa SMP N 1 Pulau Pangung*. 09 Maret 2021
- Latif Syaifudin. *Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19*. IAIN Tulung Agung: *Kalijaga Journal Of Communication*. Vol. 2, No. 1 Tahun 2020.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Mohamad Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Muhammad Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Muhibin syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mujamil Qomar. *Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Ngalimun. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : BOSSSCRIPT, 2017.
- Ngatemin. *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*. Tanggal 22 Februari 2021.
- Noor Hayati. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nunung Nuriyah. *Evaluasi Pembelajaran Dalam Jurnal Edueksos*. Vol. III, No. 1, 2014.
- Poncojari Wahyono, Dkk. *Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Volume 1 No 1 Tahun 2020.
- Rabiatul Adawiyah dan Wan Jamaludin. *Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*. Vol. 01, 2016.
- Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ranu Suntoro & Hendro Widoro. *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19*, 1,2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia. Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020.
- Rizqon H Stah. *Dampak Covid-19 pada pendidikan Di Indonesia: sekolah, ketermapilam, dan proses pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial dan budaya syar-17, No. 5, 2020.
- Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 Volume 7 Nomor 5, 2020.

- Roman Andrianto Pangondiab. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi 4.0. Universitas Gadjah Mada: Jurnal Seminar Nasional Teknologi komputer & Sains (SAINTEKS)*, ISBN: 978-602-52720-1-1, Januari 2019.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. *Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21*. Conciencia, XIX(2) 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sobron, A., Bayu, Rani, & S, M. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 1(2), 2019.
- Soleha. *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*. Tanggal 02 Maret 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008..
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Kompas. *Era baru pendidikan di Indonesia*. Kompas, 2020.
- Wahyono, P. & Husamah, H. *Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol 1 (N0 1)
- Wina sanjaya. *Kurikulum dab Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008.
- Yarliyani. *Wawancara Kepala Sekolah*. 08 Maret 2021
- Zaenal Abidin. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Zein, M. Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Journal UIN-Alauddin*, 5(2) 2016.

